**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

**2.1 Kajian Pustaka**

 Pada bab II ini membahas kajian pustaka dan kerangka pemikiran, dimana pada kedua bagian tersebut akan dibahas seluruh permasalahan yang menjadi obyek penelitian pada tesis ini. Kajian pustaka atau kajian teori akan membahas tentang definisi manajemen secara umum sebagai Grand theory, selanjutnya sebagai teori pendukung ( Middle theory) akan menbahas manajemen pendidikan, manajemen strategis sedangkan teori pembantu ( Applied theory) akan membahas analisis SWOT dalam manajemen strategis dan konsep sekolah bermutu.

 Berdasarkan teori – teori yang tertulis tersebut pada kajian pustaka selanjutnya akan disusun suatu tatanan kalimat kalimat yang dialektik sehingga antara satu teori dengan teori yang lainnya akan saling terhubung, saling mendukung dan saling melengkapi, selanjutnya menjadi bahan dalam menyusun suatu kerangka pemikiran. Dari kerangka pemikiran akan melahirkan proposisi penelitian.

**2.1.1 Manajemen**

**2.1.1.1. Pengertian manajemen**

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi – fungsi manajemen. jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.yang diatur adalah semua unsur manajemen yang terdiri dari man, methode, material, mechines and market dan semua aktivitas yang ditimbulkannnya dalam proses manajemen,. Seperti yang dikemukakan oleh Hikmat (2011 :11) manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber – sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Berikut ini pengertian manajemen menurut para ahli,

* George R. Terry

Manajemen adalah kerangka kerja atau proses yang didalamya melibatkan pengarahan atau bimbingan dari sekelompok orang ke arah tujuan organisasional dengan maksud yang jelas dan telah ditentukan sebelumnya

* James A.F Stoner

Manajemen adalah suatu proses dari merencanakan, penggunaan sumber daya dan pengorganisasian untuk mancapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Definisi – definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa didalam pengertian manajemen selalu menyangkut tiga hal yaitu : usaha kerjasama, dilakukan oleh dua orang lebih dan untuk mecapai tujuan yang telah ditetapkan.

**2.1.1.2. Fungsi – fungsi manajemen**

Fungsi manajemen itu sendiri mengandung arti bahwa dari berbagai elemen dasar yang ada dan sedang di dalam proses manajemen itu sendiri yang menjadi sebuah patokan manajer untuk melaksanakan tugasnya. Menurut Louis A.Alen yang berjudul The Profesional Management mempunyai beberapa fungsi diantaranya :

1. Meminpin ( Leading)

Tugas utama dari seorang manajer adalah meminpin suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan organisasi tersebut.

 Fungsi manajemen sebagai peminpin diantaranya meliputi :

* Pengambilan keputusan (decision maker)
* Komunikasi (communication)
* Memotivasi (motivating)
* Pemilihan orang (selecting people)
* Mengatur serta mengorganisasi orang lain baik pemberian saran dan masukan, training atau pelatihan serta penilaian dari hasil kerja
1. Perencanaan ( Planning)

Fungsi perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dimana kegiatan tersebut menjadi tujuan dari perusahaan dengan suatu rencana atau pun acuan agar bisa meraih tujuan yang telah ditentukan perusahaan sebelumnya. Perencanaan merupakan suatu cara terbaik untuk mewujudkan dan meyakinkan bahwa tujuan perusahaan yang telah ditentukan dapat tercapai, dikarenakan tanpa adanya perencanaan maka apapun fungsi manajemen tidak dapat berjalan dan tujuannya tidak dapat tercapai:

 Tugas perencanaan atau planning, diantaranya :

* Membuat estimasi untuk waktu atau periode tertentu
* Membuat sasaran serta target perusahaan
* Merencanakan urutan kegiatan yang diperlukan untuk pencapaian target tertentu
* Mengatur kebutuhan waktu di dalam pelaksanaan suatu kegiatan
* Menysusn rencana anggaran biaya (RAB)
* Menyusun SOP atau Standard Operating Prosedure tentang pekerjaan yang telah disepakai
* Menganalisa dan menetapkan berbagai kebijakan dalam pelaksanaan pekerjaan
1. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian atau Organizing adalah menelaah dan memetakan berbagai kegiatan yang sifatnya lebih besar menjdadi beberapa kegiatan yang lebih kecil dengan cara membagi tiap tugas supaya diperoleh kegiatan yang lebih sederhana sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan lebih cermat.

Kegiatan pengorganisasian ini sendiri diantaranya menghubungkan serta mengatur pekerjaan sehingga mampu dilaksanakan secara lebih efisien dan lebih efektif antara lain :

* Menentukan desain struktur organisasi
* Menentukan job description atau pembagian pekerjaan dan tiap – tiap jabatan guna meraih sasaran organisasi
* Memastikan pendelegasian wewenang serta tanggung jawab, memastikan pertanggungjawaban dari hasil pekerjaan yang telah dicapai
* Memastikan hubungan yang dapat membedakan antara atasan dan staff
* Mendeskripsikan berbagai kegiatan ataupun pekerjaan yang dianggap lebih efektif dan efisien sehubungan dengan pengoptimalan sumber daya manusia untuk meraih tujuan perusahaan
1. Pengarahan ( Directing )

Pengarahan atau directing adalah tindakan yang berupaya supaya semua anggota kelompok dapat berusaha untuk meraih tujuan yang sesuai dengan rencana manajerial serta usaha. Proses implementasi program supaya bisa untuk dilakukan oleh semua pihak dalam organisasi tersebut dan juga proses memotivasi supaya seluruh pihak dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan mampu menghasilkan produktivitas yang tinggi dan penuh kesadaran.

Fungsi pengarahan serta implementasi memiliki tugas sebagai berikut :

* Mengimplentasikan proses pembimbingan, kepemimpinan, serta pemberian motivasi untuk tenaga kerja
* Memberikan penjelasan serta tugas yang teratur mengenai pekerjaan
* Menjelaskan kebijakan – kebijakan yang sebelumnya sudah ditetapkan
1. Pengawasan ( Controlling)

Proses mengawasi atau yang disebut pengawasan dan pengendalian yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, dilaksanakan secara terorganisasi dapat berjalan dengan lancar

Pengawasan itu sendiri, mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut :

* Menilai serta melakukan evaluasi sebuah keberhasilan dalam meraih tujuan perusahaan serta target bisinis yang disesuaikan dengan tolok ukur yang telah ditentukan
* Melakukan langkah cepat dalam mengoreksi serta mengklarifikasi dan ketidaksesuaian hasil kerja yang mungkin dapat terjadi
* Pengambilan keputusan untuk membuat alternatif solusi disaat terjadinya masalah yang berkaitan dengan tidak tercapainya tujuan perusahaan yang telah ditentukan.

**2.1.2. Manajemen Pendidikan**

Kata pendidikan dirangkai dengan kata manajemen sehingga membentuk kata manajemen pendidikan.Pendidikan sebagai kata dasar berarti mengasuh dan mendidik. Dalam dictionary of education, makna education adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan ,sikap dan bentuk tingkah laku yang bernilai positif.

 Pendidikan dalam bahasa inggris disebut education, to educate, yaitu kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan – kemampuan, sikap – sikap dan bentuk – bentuk tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat tempat hidupnya. Sedangkan dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang

“ sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan tertencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap soasial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat , bangsa dan negara.”

 Apabila dihubungkan dengan kegiatan pendidikan, manajemen pendidikan merupakan suatu proses keseluruhan kegiatan bersama dalam pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkordinasian, pengawasan dan pembiayaan dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia , baik personal, material maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secra efektif dan efesien.

Selanjutnya menurut Hikmat (2011 :23) manajemen pendidikan didefinisikan sebagai berikut :

“Manajemen pendidikan merupakan penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan seluruh kebutuhan materil pendidikan yang tentunya berkaitan dengan semua aspek yang ada di dalam penyelenggaraan pendidikan, yang berhubungan secara langsung dengan suatu proses pembelajaran, fasilitas atau sarana prasarana pendidikan serta media pendidikan. Dengan demikian semua kegiatan lembaga pendidikan teradministrasikan dan dikelola dengan baik”

 Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen pendidikan ini, manajemen bukan hanya pengaturan yang terkait dengan pekerjaan tulis menulis, tetapi pengaturan dalam arti luas. Manajemen pendidikan menyangkut manusia yang bekerjasama, proses sistemik dam sistematik ,penataan sumber sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas sumber belajar dan dana. Manajemen pendidikan secara eksplisit disebutkan bahwa manajemen sebagaimana yang digunakan secara resmi oleh Departemen Pendidikan Nasional seperti yang dimuat dalam kurikulum 1975 dan kurikulum selanjutnya, diarahkan kepada tujuan pendidikan

**2.1.2.1 Fokus manajemen Pendidikan**

Organisasi pendidikan sebagai lembaga yang bukan saja besar secara fisik,tetapi juga mengemban misi yang sangat besar dan mulya yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam program pembangunan kualitas fisik dan mental generasi muda, sudah barang tentu memerlukan manajemen pendidikan yang baik pada satuan pendidikan

 Terdapat tiga hal penting dalam manajemen pendidikan

1. Manajemen sebagai suatu kemampuan/keahlian, ilmu yang menekankan perhatian dan keterampilan, kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan keterampilan tekhnikal, manusiawi dan konseptual.
2. Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen
3. Manajemen sebagai seni, tercermin dari perbedaaan gaya seseorang dalam menggunakan/memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.

**2.1.2.2 Tujuan Manajemen Pendidikan**

 Manajemen pendidikan memiliki pengertian secara umum adalah memfasilitasi pembelajaran siswa sebagai sebuah bentuk proses pembelajaran. Adapun tujuanutama ( umum) menurut Tony Bushh & Marianne Coleman (2012 :21-22) dapat dibagi lagi menjadi dua tujuan khusus yaitu :

1. Tujuan formal adalah tujuan yang biasanya terfokus pada kemahiran setiap siswa secara psikis, sosial, kualitas,intelektual danmoral serta keterampilannya.
2. Tujuan Organisasi atau individu adalah tujuan yang dibangun bersama oleh setiap individu dalam sebuah organisasi untuk dapat saling memenuhi kepentingan dan preferensinya.

Dengan demikian tujuan khusus yang dimaksud di sini mengandung makna bahwa tujuan bersama yang terbangun pada sebuah organisasi pendidikan diarahkan pada pencapaian keberhasilan proses pembelajaran yang akan terwujud pada kualitas inteletual, moral,sosial serta keterampilan yang dimiliki peserta didik yang akan membekali diri dan dapat mengembangkan potensi dirinya.

* + - 1. **Penjaminan Mutu Pendidikan**

Mutu merupakan suatu istilah yang dalam bahasa inggris disebut *Quality,* artinya *goods or work*, dengan demikian secara definitif istilah mutu diartikan sebagai kebaikan atau nilai. Sedangkan dalam konteks penelitian ini memuat mutu pendidikan dapat diasumsikan sebagai kemampuan sekolah memberikan layanan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain mutu pendidikan sekolah adalah kemampuan sekolah memenuhi harapan pihak custemer atau steakholders yakni masyarakat pada umumnya ( Parti Abdullah, 2009:11).

 Mutu pendidikan menurut Permendiknas no 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem pendidkan nasional. Pendapat Wayne F.Cassio yang dikutip Hadari Nawawi (2003:124) dalam Umiarso dan Imam Gojali ( 2010 :124) ‘.......*quality is the extent to which products and services conform to custemer requirement”*. Sedangkan D.I Goetsch dan S.david , seperti yang dikutif oleh fandy tjiptomo dan anastasia Diana (2009:4) mendefinisikan mutu sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk,jasa,manusia,proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

 Berhubungan dengan masalah manajemen sekolah,mutu dalam pengertian umum mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja,baik berupa barang atau jasa. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu menurut Sudarwan Danim (2008 :53) dalam Umiarso dan imam Gojali (2010:125) mengacu pada masukan,proses,luaran dan dampaknya. Masukan dapat dijelaskan sebagai : pertama,kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah,guru, laboran, tenaga administrasi sekolah dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya masukan material seperti : sarana prasrana,buku – buku, alat peraga dan kurikulum. Ketiga,memenuhi atau tidaknya masukan berupa perangkat lunak , seperti peraturan, struktur organisasi dan deskripsi kerja bagi pendidik dan tenaga kependidikan.Keempat,mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi,ketekunan,cita- cita.

 Mutu menurut Nanang Fatah (2012) adalah kemampuan *(ability)* yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan,kepuasan *(satisfaction)*pelanggan.Pelanggan yang dimaksudkan, dalam pendidikan dikelompokan menjadi dua yaitu *internal custemer* dan *eksternal custemer.* *Internal custemer* yakni siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan *eksternal custemer* yakni masyarakat dan dunia industri.

Mutu pendidikan menurut Edward Sallis (2010:66) merupakan perbaikan menyeluruh dari segi akademis maupun dari segi manajemen. Pendapatnya mengenai kualitas pendidikan dan apa saja yang perlu ditingkatkan untuk mencapainya adalah sebagai berikut :

*“....forthe source of quality in ed[=ucation. Amongst these are :oustanding teachers high moral values, excellent examination results, the support of parent and local community, plentiful resources, the care and concern for pupils and students a well ballanced and challenging curiculum.....”*

Keseluruhan komponen seperti mutu guru,hasil belajar, dukungan orang tua masyarakat,sumber belajar dan tekhnologi adalah sebagian halyang perlu mendapat perhatian dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Jika salah satu komponen buruk maka pengaruhnya terhadap komponen lain akan terlihat jelas, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan deskripsi dari beberapa pakar diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengolahan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik

Pemerintah memberi syarat penjaminan mutu bagi satuan pendidikan, selanjutnya pemerintah mengimplementasikan program peningkatan mutu pendidikan dengan melakukan pelaksanaan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan untuk menentukan kelayakan program dan atau satuan pendidikan. Akreditasi adalah sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dlakukan pemerintah secra objektif, adil, transfaran dengan menggunakan kriteria dan instrumen yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mencakup 8 standar : standar isi, standar proses, standar komptensi kelulusan, standar pengelolaan,standar pendidik dan tenaga pendidik, standar sarana prasarana,standar pembiayaan dan standar penilaian.

 Dalam Peraturan pemerintah (PP) no 13 tahun 2015 sebagai perubahan kedua atas PP no 19 tahun 2005 Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Dari pernyataan tersebut didapat bahwa standar mutu pendidikan secara nasional harus mengikuti standar nasional pendidikan, jadi indikator mutu pendidikan terdiri dari standar isi, standar proses, standar kompetennsi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Ruang lingkup standar nasional pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Bab II pasal 2 yaitu :

1. Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. .Standar Isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan/akademik

1. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

 Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang – kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar,metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

1. Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, Standar kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1. Standar Pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisisk maupun mental serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani , serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang – undangan yang berlaku.

Komptensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi kompetensi pedagodik, komptensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

1. Standar sarana dan prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan,buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perputakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olah raga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang /tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

1. Standar pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota,provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, keterbukaan dan akuntabilitas. Setiap satuan pendidikan harus memiliki pedoman yang mengatur tentang :

1. Kurikulum tingkat satuan pendidikan
2. Kalender pendidikan/akademik yang menunjukan seluruh kategori aktivitas satuan pendidikan selama satu tahun dan dirinci secara semesteran, bulanan dan mingguan
3. Struktur organisasi satuan pendidikan
4. Pembagian tugas diantara pendidik
5. Pembagian tugas diantara tenaga kependidikan
6. peraturan akademik
7. Tata tertib satuan pendidikan yang minimal meliputi tata tertib pendidik. Tenaga kependidikan dan peserta didik, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana
8. Kode etik hubungan antara sesama warga di dalam lingkungan satuan pendidikan dan hubungan antara warga satuan pendidikan dengan masyarakat
9. Biaya operasional satuan pendidikan

Pengelolaaan satuan pendidikan dilaksanakan secara mandiri, efisien,efktif,dan akuntabel.Pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Pemantauan dilakukan oleh pimpinan satuan pendidikan dan komite sekolah atau bentuk lain dari lembaga perwakilan pihak – pihak yang berkepentingan secara teratur dan berkesinambungan untuk menilai efisinsi, efektivitas dan akuntabilitas satuan pendidikan. Supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akdemik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.

1. Standar pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya opersional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan saran prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

1. Standar penilaian

Standar penilaian adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen hasil belajar pesrta didik. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Adapun tujuan dari pengembangan standar nasional pendidikan ialah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Oleh sebab itu standar nasional pendidikan haruslah dijadikan dasar perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam upaya mencapai pendidikan yang bermutu. Selanjutnya standar pendidikan nasional merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan rakyat dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

Penjaminan mutu pendidikan adalah merupakan kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan pendidikan atau program pendidikan, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk menaikan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan (depdiknas,2010). Penjaminan mutu diwajibkan oleh pemerintah bagi setiap satuan pendidikan dengan berlandaskan Peraturan pemerintah No. 13 tahun 2015 perubahan kedua atas Peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 pasal 91 Standar Nasional Pendidikan menjelaskan sebagai berikut ;

1. Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan
2. Penjaminan mutu pendidikan dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan
3. Penjaminan Mutu Pendidikan dilakukan secara bertahap, sistematis dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.

Dengan adanya kewajiban sekolah melakukan penjaminan mutu pendidikan maka barang tentu LPMP ( Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan ) sebagai sebuah lembaga pemerintah yang berada di bawah naungan Kemendikbud (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) melakukan berbagai upaya untuk membina, mengarhkan dan membimbing satuan pendidikan mencapai mutu sekolah yang baik.LPMP ( Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan) yang berada disetiap provinsi mempunyai peranan menentukan pencapaian mutu atau kualitas sekolah – sekolah yang ada pada suatu wilayah provinsi. Adapun implementasi pelaksanaan peranan ini dalam bnetuk berbagai program kegiatan penddikan dan pelatihan untuk dinas pendidikan di tingkat kota/kabupaten, kepala sekolah, tenaga pendidikan dan untuk tenaga kependidikan.

Dalam buku sistem Penjaminan Mutu pendidikan, disebutkan bahwa strategi adalah cara atau pendekatan yang dilakukan dalam melakukan penjaminan mutu dalam menilai kualitas proses dan kualitas hasil. Strategi penjaminan mutu dilakukan melalui dua cara yaitu : pertama dengan cara pengukuran danevaluasi melalui audit internal dan audit eksternal yang dilakukan oleh badan akreditasi, kedua evaluasi diri sekolah (EDS) yang dlakukan oleh setiap satuan pendidikan secara periodik.

Evaluasi Diri Sekolah (EDS) merupakan evaluasi internal yang dilaksanakan oleh semua pemangku kepentingan pendidikan atau stakeholder yang ada pada sekolah untuk menegtahui secara menyeluruh kinerja dari sekolah dilihat dari pencapaian Standar Pencapaian minimal (SPM) dan Standar Nasional pendidikan (SNP) serta untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan secara pasti sehingga diperoleh masukan dan dasar nyata untuk menyusun suatu Rencana Kegiatan Sekolah(RKS) dan Rencana Aanggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dalam upaya untuk dapat menumbuhkan budaya peningkatan mutu berkelanjutan. Untuk melaksanakan EDS perlu dibentuk tim yang disebut tim pengembang sekolah (TPS) yang terdiri dari :Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, wakil dari unsur tenaga pendidik, komite sekolah, wakil dari unsur orang tua peserta didik, pengawas dinas pendidikan yang bertanggung jawab memberi bimbingan bagi sekolah yang bersangkutan.

Strategi dapat mengacu pada konten (fokus)juga mengarah pada jangka waktu ( target) pencapaian mutu yang ditetapkan sesuai Standar Nasional pendidikan, yaitu ;

1. Strategi jangka pendek

Strategi yang berfokus pada bidang – biang akademik (standar isi, kompetensi lulusan,proses dan penilaian )

1. Strategi jangka panjang

Strategi yang berfokus pada semua aspek dalam penyelenggaraan penddikan (Standar Ketenagaan, sarpras,pembiayan dan pengelolaan)

Untuk memenuhi tuntutan kualitas dan juga agar dapat memenuhi standar kriteria SNP (Standar Nasional Pendidikan) atau bahkan agar dapat melampaui Standar SNP, maka pada setiap satuan pendidikan harus mengambil keputusan strategi terutama oleh pimpinan puncak atau kepala sekolah untuk menaikkan kualitas sekolah dari yang sudah dicapai selama ini. Tingginya kualitas sebuah satuan pendidikan pada umumnya akan menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk memberi kepercayaan menyekolahkan putra putri mereka pada satuan pendidikan tersebut. Dalam buku berjudul Manajemen Mutu Total, Ricky W. Griffin (2004:210) menuliskan :”setelah menentukan keputusan untuk menaikkan kualitas dari produk atau jasa organisasi kemudian harus memutuskan bagaimana cara mengimplementasikan keputusan tersebut, yakni dengan melakukan pendekatan untuk dapat mengelola kualitas dengan manajemen mutu total. Adapun titik awal adalah komitmen strategik dari manajemen puncak, alasannya : 1) kultur organisasi harus berubah agar seluruh anggota organisasi menyadari bahwa kualitas bukan hanya idaman saja tetapi harus dikejar, 2) keputusan untuk mengejar sasaran kualitas disertai dengan biaya /pengeluaran.Program perbaikan kualitas yang sukses mengharuskan setiap individu bertanggungjawab melakukan pekerjaan dan bertanggung jawab bahwa pekerjaannya telah dilakukan dengan benar.

Menurut Miarso (2009:737) karakteristik bermutu dinyatakan dengan diperhatikan dan diusahakannya pengembangan indikator kualitas sekoprehensif mungkin, meliputi : (1) Konteks pendidikan atau lingkungan dimana sekolah tersebut berada;(2) Masukan yang terdiri atas rencana, sumber daya manusis, fasiitas/sarana dan manjemen;(3) proses pengelolaan organisasi, belajar pembelajaran dan penilaian; (4) hasil yang berupa pencapaian akademik, peningkatan keterampilan, serta perubahan sikap dan prilaku;(5) dampak yang meliputi keberhasilan studi lanjut, kesiapan kerja, perolehan pandapatan dan meningkatkan citra sekolah sebagai komponen integral sistem penddikan nasional.

Sejalan dengan pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa cita – cita untuk memperbaiki kualitas atau mutu sekolah menjadi tanggung jawab setiap warga sekolah terutama bagi pimpinan puncak yakni kepala sekolah. Selanjutnya melibatkan setiap warga sekolah harus terlibat dan bertanggung jawab melaksanakan apa yang menjadi tugasnya masing – maisng dalam pencapaian kualitas yang hendak dituju.

Berdasar teori maka sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memiliki keputusan strategi yakni suatu rencana jangka panjang dalam bentuk rencana strategis. Rencana strategis adalah suatu proses kegiatan berkesinambungan dengan mempertimbangkan kondisi internal organisasi sekolah,serta mengintegrasikan kondisi eksternal. Melalui rencana strategis, sekolah dapat mengukur kekuatan dankelemahan serta membandingkan dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Oleh karena itulah suatu perencanaan strategi dalam bidang pendidikan sangat penting dilaksanakan untuk mengembangkan dan menyesuaikan dengan tujuan lembaga. Strategi yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan yang berada pada posisi sebagai institusi jasa yaitu institusi yang memberikan pelayan (service) sesuai apa diinginkan pelanggan. Pelanggan yang dimaksud dalam pendidikan adalah peserta didik.

**2.1.2.4. Perencanaan Dalam Lembaga Pendidikan**

 Perencanaan adalah bagian dari fungsi manajemen dan juga menjadi bagian dalam manjemen strategis, untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai dalam organisasi diperlukan suatu prencanaan yang baik dan matang.

 Menurut hikmat (2014:101) perencanaan pendidikan adalah pemilihan fakta – fakta dan usaha menghubung – hubungkan antara fakta yang satu dan fakta yang lain dalam aktivitas pendidikan;kemudian memprediksi keadaan dan perumusan tindakan kependidikan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan utnuk mencapai hasil yang dikehendaki dalam pendidikan.

 Selanjutnya menurut Hikmat (2014:102) perencanaan pendidikan adalah tugas seorang manajer yang pada umumnya diperankan oleh supervisor untuk menentukan pilihan dari barbagai alternatif aktivitas pendidikan,kebijakan yang menyangkut pendidikan, prosedur dan program pendidikan yang akan dilaksanakan.

**2.1.2.5. Langkah – Langkah Perencanaan Pendidikan**

Adapun langkah – langkah perencanaan Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan sasaran atau perangkat tujuan pendidikan.

Langkah ini berakaitan dengan kebutuhan lembaga pendidikan dan pendidikan yang hendak dicapai. Dalam penentuan tujuan disusun pula prioritas utama dan sumber daya yang dimiliki sehingga memudahkan pelaksanaan rencana pendidikan

1. Menentukan keadaan, situasi dan kondisi sekarang.

Situasi sekarang perlu diperhatikan sebelum perencanaan dibuat, kemudian diukur menurut kemampuan lembaga pendidikan dan seluruh komponen yang ada secara sitematik

1. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat.

Memperkuat semua faktor yang mendukung terlaksananya pendidikan dan meminimalisasikan semua faktor yang akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Demikian juga antisifasi terhadap gangguan yang datang secara tidak terduga terhadap kegiatan pendidikan.

1. Mengembangkan rencana dan menjabarkannya secara lebih praktis.

Hal ini agar dapat dipahami oleh seluruh pelaksana kegiatan dan memudahkan tercapainya sasaran dan tujuan pendidikan.

**2.1.3 Manajemen Strategik**

 **2.1.3.1. Pengertian manajemen Startegik**

Menurut Edward Sallis (2012) dalam buku “ manajemen Mutu Terpadu Pendidikan “ memberi penjelasan tentang pengertian manajemen strategis. Manajemen strategis adalah suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sistem dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut bisa memberikan dampak positif bagi organisasi tersebut secara jangka panjang. Salah satu kajian dalam manajemen stratgeis ingin memberikan dampak penerapan konsep strategis pada perusahaan secara jangka panjang atau sustainable termsuk dari segi profit yang stabil.

Menurut Irham Fahmi (2013 :2) menyebutkan sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memiliki rencana jangka panjang dalam bentuk rencana strategis yaitu suatu proses berkesinambungan dengan mempertimbangkan kondisi internal organisasi sekolah serta mengintegrasikan kondisi eksternal. Nanang fatah (2012 :98) menyebutkan untuk penyusunan rencana strategis, sekolah harus mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu (1)anlisis lingkungan internal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan organisasi (2)analisis lingkungan eksternal utnuk melihat peluang dan tantangan yang dihadapi (3)penentuan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pada masa mendatang (4) strategi pencapaian tujuan berdasar alternatif yang dirumuskan (5)implementasi atau pelaksanaan pencapaian tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2010:131) pengertian manajemen strategis pada lingkup sekolah; Manajemen srtategis dalam manajemen sekolah merupakan suatu pendekatan yang sitematik dalam penyelenggaraan program untuk mencapai tujuan sekolah. Unsur – unsur strategi dalam manjemen sekolah tentu bertitik tolak pada tujuan untuk memetapkan mutu layanan belajar, mutu lulusan yang dapat memenuhi keinginan masyarakat akan mutu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah.

Teori teori tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pencapaian mutu sekolah yang akan menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan manajemen strategis sekolah harus disesuaikan pada kondisi lingkungan internal maupun kondisi lingkungan eksternal yang ada pada sekolah.

**2.1.3.2. Manfaat dan peranan penting manajemen Strategi**

**a.**Manfaat yang diperoleh dari implementasi manajemen Startegi adalah ;

* + organisasi menjadi lebih dinamis
	+ fungsi kontrol berjalan dengan efektif dan efisien
	+ meniadakan perbedaan dan pertenatangan pendapat dalam mewujudkan keunggulan
	+ memudahkan dan menyepakati perubahan atau pengembangan startegi yang akan dilaksanakan
	+ Mendorong perilaku proaktif bagi semua pihak untuk ikut serta mewujudkan keunggulan
	+ meningkatkan peranan ikut memiliki, berpartisifasi aktif dan tenggung jawab bagi semua komponen organisasi.

b. Program penting dari manajemen startegis adalah:

* + Memberikan arah/pedoman
	+ Menentukan batasan fokus yang akan dikembangkan
	+ Menjaga kebijakan yang taat asas
	+ Memudahkan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran tahunan

 **2.1.3.3. Proses Manajemen Strategis**

Setiap organisasi mempunyai perbedaan dalam proses merumuskan dan mengarahkan kegiatan manajemen strateginya. Perencanaan yang baik telah mengembangkan proses lebih rinci. Tetapi terlepas dari perebedaan dalam hal rincian dan tingkat formalitas ini,komponen dasar dari model – model yang digunakan untuk menganalisis operasi manajemen strategi sangat mirip. Menurut Wheelen and Hunger ( 2012 :53),tahapan manajemen strategi terdiri dari empat tahap : Analisis lingkungan, Formulasi Startegi, Implementasi Startegi dan evaluasi dan control.

Evaluasi dan Kontrol

Implementasi Strategi

Formulasi Strategi

Analisis Lingkungan

**Gambar : 2.1 Proses Manajemen Startegis**

**(Sumber : Wheelen and Hunger 2012 :53)**

Sebuah proses manajemen strategi akan lebih mudah dilihat dan diamati jika digambarkan ke dalam sebuah model. Adapun model manajemen startegi menurut David Hunger dan Thomas Wheelen digambarkan sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PENGAMATAN LINGKUNGAN |  | PERUMUSAN STRATEGIS | IMPLEMENTASI | EVALUASI DAN PENGENDALIAN |
| EKSTERNAL | misi |  |  |  |  |  |  |  |
| Lingkungan sosial |  | tujuan |  |  |  |  |  |  |
| Lingkungan tugas |  |  | Strategi |  |  |  |  |  |
| INTERNAL |  |  |  | kebijakan |  |  |  |  |
| Struktur  |  |  |  |  | Program |  |  |  |
| Sumber daya |  |  |  |  |  | Anggaran |  |  |
| Budaya |  |  |  |  |  |  | Prosedur |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  | Kinerja |

**Gambar 2.2 Model Manajemen Strategi (sumber :David Hunger dan Thomas Wheelen (2009))**

 Pada model manajemen strategis Wheelen dan hanger, terdapat empat elemen dasar dalam manajemen ,yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strstegi, implementasi strategi dan evaluasi dan kontrol.

 Tahap – tahap manajemen strategik :

1. Pengamatan lingkungan
2. Analisi eksternal.

Lingkungan eksternal terdiri dari variabel – variabel yang berada di luar organisasi dan tdak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Lingkungan eksternal terdiri dari dua bagian yaitu lingkungan kerja dan lingkungan sosial

1. Analisis Internal

Lingkungan internal terdiri dari variabel – variabel ( struktur, budaya, sumber daya organisasi) yang ada di dalam organisasi tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak.

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen afektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan.

1. Misi. Misi organisasi adalah tujuan atau alasan mengapa organisasi hidup. Pernyataan misi yang disusun dengan baik mendefinisikan tujuan mendasar dan unik yang membedakan sautu perusahan dengan perusahaan yang lain.
2. Tujuan. Tujuan adalah hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan, dan sebaiknya di ukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil akhir dari penyelesaian misi.
3. Startegi. Startegi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akanmencapai misi dan tujuannya. Startegi akan memaksmalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing.
4. Kebijakan, kebijakan, kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi.
5. Implementasi strategi. Implementasi strategi merupakan proses dimana manajemen mewujudkan startegi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur.
6. Program. Program merupakan pernyataan aktivitas – aktivitas atau langkah – langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai.Program melibatkan restrujturisasi perusahaan,perubahan budaya internal perusahaan atau awal dari suatu usaha penelitian baru.
7. Anggaran. Anggaran yaitu program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang,setiap program kegiatan dinyatakan secara rinci dalam biaya, yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan.
8. Prosedur. Prosedur adalah sistem langkah – langkah atau tekhnik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan.
9. Evaluasi dan Pengendalian

Merupakan proses yang dilalui dalam aktivitas – aktivitas perusahaan, hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Para manajer di semua level menggunakan informasi hasil kinerja dapat menunjukan secara tepat kelemahan –kelemahan dalam implementasi startegi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali.

**2.1.4 Rencana Strategis Sekolah**

Strategi yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan yang berada pada posisi sebagai institusi jasa yaitu yang memberikan pelayanan (service) sesuai apa yang dinginkan pelanggan. Melalui penyusunan strategi dapat membantu bagi sebuah organisasi dalam mengumpulkan,menganalisis serta mengorganisasi informasi.

**2.1.4.1 Landasan hukum Renstra sekolah**

1. UU no. 25 tahun 2004 tentang SPPN pasal 15 ayat 1
2. Pimpinan kementrian/lembaga menyiapkam rancangan Renstra K/L sesuai tugas pokok dan fungsinya dengan berpedoman kepada rancangan awal RPJM PerMeneg PPN No.5 tahun 2009 tentang penyusunan Renstra K/L
3. PP No.8 tahun 2008 tentang tahapan, tata cara penyusunan, pengendalian dan Evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan daerah.
4. Instruksi Menteri Pendidikan Nasional (Inmendiknas) No. 1/U/2002 tentang penyusunan rencana strategi sekolah.

**2.1.4.2. Langkah – Langkah perumusan Rencana Strategis Sekolah**

Perumusan atau perencaanaan strategi adalah proses awal dalam manajemen strategik yang disusun secara sitematis dan berkelanjutan sehingga dapat membantu organisasi melaksanakan kegiatan dalam pencapaian visi dan misi sesuai dengan kondisi yang diinginkan.Perencanaan harus dirumuskan dengan matang agar visi dan misi dapat dicapai tanpa ada alasan.

Karna Sobahi, dkk (2010 :31) mengemukakan perencanaan sebagai proses yang sitematis dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Selanjutnya Gibson, at al(1982) dalam Syaiful Sagala (2006:56) mengemukakan bahwa perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendapat tersebut menunjukan bahwa perencanaan merupakan rancangan tindakan untuk masa yang akan datang dengan menentukan sasaran dan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan

Perencanaan merupakan susunan (rumusan) sistematik mengenai langkah – langkah yang akan dilakukan di masa depan dengan dasar pertimbangan – pertimbangan yang seksama atas potensi, faktor – faktor dan pihak – pihak yang berkepentingan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Pengertian tersebut memuat prinsip perencanaan yaitu apa yang akan dilakukan (merupakan jabaran visi dan misi), bagaimana mencapai hal tersebut, siapa yang akan melakukan ,lokasi aktivitas,kapan akan dilakukan( berapa lama) dan sumber daya yang dibutuhkan.

Akdon ( 2011:81) mengemukakan tujuan utama kegiatan formulasi strategi adalah pembuatan tujuan yang rasional. Rasionalitas dalam perkembangannnya semakin komplek karena pesatnya perkembangan lingkungan dimana organisasi tersebut berada. Perkembangan lingkungan menuntut organisasi agar selalu melakukan perubahan ke arah perbaikan untuk mempertahankan eksistensinya.

Syaiful Sagala ( 2007:133) mengemukakan lima langkah formulasi strategi yaitu 1. Perumusan misi (mission determinastion) yaitu pencitraan bagaimana sekolah seharusnya bereksistensi, 2. Asasemen lingkungan eksternal (environmental eksternal assesment) yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah, 3.asasemen organisasi( organization assasement)yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal, 4. Perumusan tujuan khusus (objektive setting) yaitu penjabaran dari pencapaian misi sekolah yang ditampakkan dalam tujuan sekolah dan 5. Penentuan strategi (strategi seting) yaitu memilih strategi yang paling tepat utnuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prsarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilhat pada gambar berikut :

Asesmen lingkungan eksternal

Perumusan Visi dan Misi

Asesmen lingkungan internal

Perumusan Tujuan Khusus

Penetuan strategi dan sasaran

**Gambar 2.3 Proses Formulasi Strategik**

**( Syaiful Sagala,2007:134)**

 Perumusan visi dan misi bukan merupakan hal baru dalam organisasi modern. Visi menggambarkan kondisi masa depan yang diwujudkan melalui pelaksanaan sejumlah misi. Sebenarnya visi organisasi sangat bergantung kepada pemimpin, bila pemimpin memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi,maka segala bentuk kegiatan yang direncanakn sebelumnya dapat direalisasikan dengan menentukan siapa pelaksana, mengapa harus melaksanakan, mengapa hal itu penting, bagaimana merealisasikan janji kepada pelanggan dan pedoman perilaku yang mengatur, serta bagaimana berbuat.

1. Visi

Visi merupakan suatu pernyataan komprehensif tentang apa yang diinginkan oleh peminpin organisasi. Mengapa suatu organisasi berdiri dan apa yang diyakininya atau gambaran masa depan. Mendefinisikan visi secara jelas bagi organisasi merupakan tahap penting dalam proses pendekatan strategis terhadap manajemen, seperti yang diungkapkan oleh Tony Bush dan Marianne Coleman ( 2012:36)

“Visi merupakan gambaran masa depan organisasi yang diinginkan. Hal itu berkaitan erat dengan tujuan satuan pendidikan dan perguruan tinggi yang diekpresikan dalam terma – terma nilai dan menjelaskan arah organisasi yang dinginkan. Ia harus mampu memberikan inspirasi. Dengan demikian maka anggota organisasi akan termotivasi untuk bekerja dengan penuh semangat dan antusias”

Empat komponen dalam penyusunan visi antara lain :

1. Visi dibangun berdasar nilai inti
2. Visi perlu mengelaborasi tujuan organisai
3. Visi perlu memasukan gambaran singkat tentang apa yang dilakukan perusahaan tersebut mencapai tujuan
4. Visi perlu merumuskan sasaran umum

 Beberapa Pembentukan visi sekolah dijadikan sebagai cita – cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang mampu memberikan inspirasi,motivasi dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan ; (1) dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai warga sekolah dan pihak – pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi pendidikan nasional; (2) diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan komite sekolah; (3) disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan; (4) ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai kondisi masyarakat.

1. Misi

Misi menurut Syaiful Sagala (2007:135) adalah tujuan fundamental dan unik yang menunjukan perbedaan suatu organiasai dengan organisasi lain yang sejenis dan mengidentifikasi cakupan organisasinya. Penentuan misi disekolah berkaitan dengan aspirasi stakeholder sekolah yang dijadikan elemen fundamental penyelenggaraan program sekolah dalam pandangan sekolah dengan alasan yang jelas dan konsisten dengan nilai – nilai sekolah.

 Posisi misi terdapat dalam proses perencanaan sistem pada tahap prolog. Hal ini dirumuskan setelah diketahui secara jelas pihak – pihak yang berkepentingan dalam organisasi. Berdasarkan pendapat diatas tampak bahwa bagi suatu organisasai penentuan misi sangat penting, karena misi ini bukan hanya sangat mendasar sifatnya, akan tetapi membuat organisasi memilki identitas dan karakter yang khas. Dengan kata lain misilah yang menjadi pembeda antara suatu organisasi dengan orginsasi lain yang sejenis. Misi merupakan bentuk pernyataan umum oleh manjemen puncak yang mengandung niat organisasi bersangkutan dan merupak deskripsi alasan bagi eksistensi suatu organisasi yang mengarahkan dan merangsang proses perumusan tujuan dan strategi.

 Misi menyatakan identitas, kontuinitas, tujuan dan perumusan secara menyeluruh dan ia harus mencakup kategori – kategori informsi berikut :

1. Mengapa organisasi yang bersangkutan ada, tujuannya dihubungkan dengan produk dasarnya atau service, pasar – pasar primernya dan kehnologi produksi
2. Prinsip – prinsip moril dan etika yang akan membentuk falsafah dan watak organisasi yang bersangkutan dan
3. Iklim etika di dalam organisasi yang bersangkutan

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa misi memberikan garis besar tentang identitas organisasi yang bersangkutan dan merupakan sebuah pedoman bagi pembentukan strategi – strategi pada tingkatan keorganisasian yang lebih rendah. Peranan yang dimainkan oleh misi dalam hal mengarahkan organisasi sangat penting tertutama misi merupakan sebuah landasan bagi konsolidasi sekitar tujuan organisasi.

1. Telaah lingkungan strategis

Komponen selanjutnya dalam formulasi strategi adalah asasemen lingkungan internal dan eksternal. Maksud lingkungan interrnal yaitu mengenali kekuatan dan kelemahan organisasi sekolah sebagai bahan dalam perumusan strategi. Lingkungan eksternal terkait dengan peluang dan tantangan organisasi dalam lingkungan luar sekolah. Selain itu asassmen lingkungan harus dapat merespon perubahan dan menetapkan arah maupun sasaran sekolah agar tercapai tujuan dan target yang ditentukan.

Selain itu penentuan tujuan khusus manajemen strategik, tujuan strategik dipandang dari sudut sekolah menurut Syaiful Sagala ( 2007:136) adalah memberikan pengarahan dengan cara menggambarkan keadaan masa akan datang yang menghasilkan kesepakatan umum. Efektivitas sekolah diukur dari tingkat sejauh mana sekolah berhasil mencapai tujuan.

Setelah merumuskan tujuan, langkah terakhir dalam formulasi strategi adalah merumuskan atau menentukan strategi yang digunakan oleh sekolah. Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategik. Syaiful Sagala (2007:137) menambahkan bahwa merumuskan tujuan dalam proses manajemen strategik mencakup identifikasi pilihan strategik yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi alternatif – alternatif strategik dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi startegi sekolah.

**2.1.5. Analisis SWOT** .

Hal yang amat penting sebelum strategi diterapkan atau dipilih adalah melakukan analisis lingkungan dengan menggunakan pendakatan analisis SWOT yang merupakan singkatan dari Strenght (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunity (peluang), dan Treath (ancaman). Analisis SWOT dalam manajemen startegik merupakan pendekatan yang mencoba menganalisis berbagai aspek positif dan negatif pada lingkungan organisasi. Analisis SWOT adalah salah satu tahap manajemen strategik yang merupakan pendekatan analisis lingkungan. Analisis SWOT menyediakan informasi kepada pengambil kebijakan organisasai dengan menyiapkan dasar dan petimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Jika keputusan itu diterapkan secara efektif akan memungkinkan sekolah mencapai tujuannya.

 Strenghts atau kekuatan (S) merupakan sumber daya,keterampilan atau keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh sekolah. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komperatif bagi sekolah di masyarakat.Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya manusia, keuangan dan kepemimpinan dasar.

Weakness atau kelemahan,(W) merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif sekolah.Sumber sumber kelemahan ada pada fasilitas,sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran dan citra sekolah.

 Opportunities atau peluang,(O) merupakan situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan sekolah. Kecenderungan – kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi segmen yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan tekhnologi serta membaiknya hubungan dengan konsumen atau pihak orang tua siswa

 Treaths atau ancaman,(T) merupakan situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan sekolah. Ancaman merupakan pengganggu utaman bagi posisi sekarang atau yang diinginkan sekolah. Masuknya pesaing baru, rendahnya taraf pendapatan masyarakat, meningkatnya tantangan akan naiknya kualitas lulusan sekolah,perubahan tehknologi, serta peraturan baru atau yag direvisi menjadi ancaman.

 Analisis SWOT membantu menentukan kecocokan terbaik antara tren lingkungan (peluang dan ancaman) dan kemampuan internal.Proses penyusunan perencanaan strategis melalui tiga tahap yaitu tahap masukan, tahap analisi dan tahap pengambilan keputusan ( Rangkuti, 2008)

1. **Tahap Masukan**
2. **Matrik Faktor Strategi Internal**

Sebelum membuat matrik factor startegi internal,kita perlu mengetahui terlebih dahulu facktor startegi internal ( IFAS). Berikut cara – cara penetuan Faktor Startegi Internal ( IFAS) :

1. Susunlah dalamkolom 1 faktor – faktor internalnya yaitu kekuatan

Kelemahan .

1. Beri bobot masing – masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0

Sangat penting sampai dengan 0,0 (tidak penting).faktor – faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor startegis.

1. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing – masing factor dengan memberikan kuesioner dari 4 ( sangat penting), 3 (penting) 2 (cukup penting) dan 1 ( tidak penting) berdsarakan pengaruh facktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nailai rating untuk faktor kekuatan bersifat posistif( kekuatan yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika kekuatannya kecil diberi rating +1). Sedang pemberian nilai negatif ialah kebalikannya yaitu kelemahan. Misalnya jika niali ancaman sangat besar , ratingnya adalah 1. Seabaliknya jika nilai ancamannya sedikit beri rating 4.
2. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh factor pembootan dalam kolom 4
3. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh
4. total skor pembobotan. Total skor digunakan bagaimana cara bereaksi terhadap faktor – faktor sekternalnya.

Hasil identifikasi faktor kunci internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan,pembobotan dan rating di pindahkan ke tabel matrik faktor Strategi internal (IFAS) untuk dijumlahkan dan kemudian diperbadingkan antara total skor kekuatan dan kelemahan.

1. **Matrik Faktor Strategi Eksternal**

Sebelum membuat matrik factor startegi internal,kita perlu mengetahui terlebih dahulu facktor startgei Eksternal ( EFAS). Berikut cara – cara penetuan Faktor Startegi Eksternal ( EFAS) :

1. Susunlah dalam kolom 1 faktor – faktor internalnya yaitu peluang dan ancaman
2. Beri bobot masing – masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 Sangat penting sampai dengan 0,0 (tidak penting).faktor – faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor startegis.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing – masing factor dengan memberikan kuesioner dari 4 ( sangat penting), 3 (penting) 2 (cukup penting) dan 1 ( tidak penting) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat posistif( kekuatan yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1). Sedang pemberian nilai negatif ialah kebalikannya yaitu ancaman . Misalnya jika nilai ancaman sangat besar , ratingnya adalah 1. Sebaliknya jika nilai ancamannya sedikit beri rating 4.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4
5. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan. Total skor digunakan bagaimana cara bereaksi terhadap faktor – faktor eksternalnya.

Hasil identifikasi faktor kunci internal yang merupakan peluang dan ancaman ,pembobotan dan rating di pindahkan ke tabel matrik faktor Strategi eksternal (EFAS) untuk dijumlahkan dan kemudian diperbandingkan antara total skor peluang dan ancaman

**Tabel 2.1**

**Matrik Eksternal Factors Analisys Strategic (EFAS) Internal Factors Analisys Strategic (IFAS)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Strategik factor | Weight | Rating | Weight Score | Implikasi Strateg |
| External Strategic Factor |  |  |  |  |
| 1. Opportunities
 |  |  |  |  |
| 1. Threats
 |  |  |  |  |
|  Sub total |  |  |  |  |
|  Total score | 1.00 |  |  |  |
| Internal Strategic Factor |  |  |  |  |
| 1. Strength
 |  |  |  |  |
| 1. Weakness
 |  |  |  |  |
| Sub Total |  |  |  |  |
| Total Score | 1,00 |  |  |  |

*Sumber : Thomas I. Wheelen (2003)*

1. **Tahap Analisis**

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut ke dalam model model kuantitatif perumusan strategi. Dalam hal ini digunakan matrik SWOT ( Rangkuti,2009)

Hasil analisis pada tabel matrik faktor strategi internal dan faktor startegi eksternal dipetakan pada matriks posisi dengan cara Analisis TOWS atau SWOT sebagai berikut :

1. Sumbu horizontal (X) menunjukan kekuatan dan kelemahan sedangkan sumbu vertikal (Y) menunukan peluang dan ancaman.
2. Posisi perusahaan ditentukan dengan hasil sebagai berikut :
3. Kalau peluang lebih besar daripada ancaman maka nilai Y > 0 dan sebaliknya kalau ancaman lebih besar daripada peluang maka nilai Y < 0 .
4. Kalau kekuatan lebih besar daripada kelemahan maka nilai X > 0 dan sebaliknya kalau kelemahan lebih besar daripada kekuatan maka X < 0

**I**

**N**

**T**

**E**

**R**

**N**

**A**

**L**

**F**

**A**

**K**

**T**

**O**

**R**

**EKSTERNAL FAKTOR**

 **Y(+)**

 **Kuadran III Kaudran I**

 **Strategi trund arround Strategi agresif**

 **X(-) X(+)**

 **Kuadran IV Kuadran II**

 **Startegi defensif Strategi diversifikasi**

 **Y(-)**

**Gambar 2. 4 Kuadran Dalam analisis SWOT**

 **Kuadran I**

* Merupakan posisi menguntungkan
* Perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang secara maksimal
* Seyogyanya dapat menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan agrasif.

**Kuadran II**

* Meskipun mengahadapi berbagai ancaman,perusahaan mempunyai keunggulan sumber daya
* Perusahaan – perusahaan pada posisi seperti ini menggunkan kekuatannya untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.
* Dilakukan dengan penggunaan diversifikasi produk atau pasar

**Kuadran III**

* Perusahaan menghadapi peluang besar tetapi sumber daya lemah ,karena itu dapat memanfaatkan peluang tersebut secara optimal fokus strategi perusahaan pada posisi seperti inilah dapat meminimalkan kendala –kenadala internal perusahaan.

 **Kuadran IV**

* Merupakan kondisi yang serba tidak menguntungkan
* Perusahaaan menghadapi berbagi ancaman eksternal sementara sumber daya yang dimiliki mempunyai banyak kelemahan
* Startegi yang diambil : defensif, penciutan dan likuidasi

 ( Rangkuti, 2008)

**3. Tahap Pengambilan keputusan**

Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaaan sesuai dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

Analisis SWOT dalam penyelenggaraan sekolah dapat membantu pengalokasian sumber daya dengan membuat matrik SWOT. Matrik ini terdiri dari sel- sel daftar kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam penyelenggaraan program sekolah, untuk memperoleh mutu sekolah dapat dilakukan strategi SO (menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang), strategi WO (memperbaiki kelemahan dan mengambil manfaat), strategi ST (menggunakan kekuatan dan menghindari ancaman dan strategi WT (mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman). Di bawah ini disajikan matriks SWOT

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  IFASEFAS | STRENGTH (S)Tentukan 5 – 10 faktor faktor kekuatan internal | WEAKNESSES (W)Tentukan 5-10 faktor faktor kelemahan internal |
| OPPORTUNITIES (O)Tnetukan 5-10 faktor – faktor peluang eksternal | STRATEGI SOCiptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | STRATEGI WOCiptakan stratgei yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang |
| TREATHS (T)Tentukan 5-10 faktor – faktor ancaman eksternal | STRATEGI STCiptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman | STRATEGI WTCiptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman |

*Sumber : Freddy Rangkuti (2003 :78)*

**Gambar 2.5 Matrik SWOT**

Keterangan : IFAS : Internal Strategic factors Analysis summary EFAS : External Strategic Factors Analysis Summary

Langkah – langkah dalam pembuatan matrik SWOT :

1. Pada blok berlabel Opportunity,kita daftar peluang eksternal yang terdapat pada lingkungan sekolah saat ini dan yang akan datang
2. Pada blok berlabel Treaths, kita daftar ancaman eksternal yang dihadapi sekolah saat ini dan yang akan datang
3. Pada blok berlabel Strengths, kita daftar bidang – bidang khusus yang menjadi kekuatan sekolah saat ini dan yang akan datang.
4. Pada blok berlabel Weaknessses, kita daftar bidang – bidang khusus yang menjadi kelemahan sekolah saat ini dan yang akan datang.
5. kemudian kita membuat sekumpulan strategi yang mungkin bagi sekolah berdasarkan kombinasi tertentu dari empat kumpulan faktor strategi tersebut.

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa matrik SWOT merupakan matching tool yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan 4 tipe strategi, yaitu ;

1. Strategi SO ( strength Opportunity)

Strategi ini memanfaatkan seluruh kekuatan internal sekolah untuk merebut dan memanfaatkan peluang – peluang yagada di luar sekolah.

1. Strategi WO (weaknees Opportunity)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meinimalka kelemahan yang ada

1. Strategi ST (StrenghThreat)

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki sekolah untuk menghindari atau mengatasi dampak dari ancaman – ancaman eksternal

1. Strategi WT (weakness Threat)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang dimiliki sekolah untuk menghindari atau mengatasi dampak dari ancaman – ancaman eksternal

**2.1.5 Konsep Sekolah Bermutu**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memberikan pelayan pendidikan bagi anak didiknya harus menjadi suatu sistem yang kompleks dan dinamis. Sekolah tidak hanya sebgai tempat berlangsungnya proses pembelajaran bagi peserta didik, tetapi sekolah juga merupakan tempat pembelajaran bagi guru dan seluruh Stakeholder yang terlibat didalamnya. Reimer (1987) dalam Syaiful sagala (2007 :70) mengemukakan sekolah sebagai lembaga yang menghendaki kehadiran penuh kelompok – kelompok umur tertentu dalam ruang – tuang kelas yang dipimpin guru untuk mempelajari kurikulum – kurikulum yang bertingkat. Dari pemahaman pemikiran tersebut dapat dinyatakan bahwa manajemen mutu merupakan upaya mewujudkan proses pembelajaran yang mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah yang mampu mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik.

 Sekolah harus dapat menghadapi tantangan global dan lokal baik dari tuntutan zaman maupunyang dipakai sesuai dengan tingkat kebutuhan. Jenis tuntutan kebutuhan masyarakat sehingga dalam penyusunan kurikulum sesuai dengan tantangan global dan lokal . Komponen sekolah Bermutu merupakan pendukung prasyarat yang harus dimilki sekolah bermutu. Komponen tersebut harus dijalankan secara dinamis oleh para pelaku mutu di sekolah. Syaiful sagala(2007:302-304) mengemukakan beberapa komponen mutu yaitu kepemimpinan yang berorientasi kepada mutu pendidikan dan pelatihan (Diklat), struktur pendukung, komunikasi, ganjaran dan pengakuan dan pengukuran.

 Beberapa indikator yang menandai manajemen mutu sekolah adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
2. Memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai
3. Memiliki kepemimpinan yang kuat
4. Adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah ( kepala sekolah, guru dan staf lainnya,termasuk siswa) untuk berprestasi
5. Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif dan pemanfaatan hasilnya untuk perbaikan mutu
6. Adanya komnikasi dan dukungan intensif dari orang tua siswa/ masyrakat

**2.1.6 Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.2**

**Penelitian terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama dan judul penelitian | Hasil penelitian | Persamaan | Perbedaan |
| 1 | Dedi wahyudin (2013)Perumusan Rencana Strategiss SMP Negeri I kalijati dalam rangka meningkatkan sekolah berkualitas | Tersusunnya Rencana Strategis peningkatan sekolah berkualitas | Penelitian deskriptif kualitatifMetode pengumpulan data, pendekatan survei dan studi kasus | * Lokasi penelitian
* Analisa dokumen rencana strategis dilakukan untuk mengetahui pengaruh
* Rencana sttrategis dalam kebijakan dan peraturan strategis manajemen
 |
| 2 | Rika Wahyuni (2015)Reformulasi rencana strategis SMK Negeri 5 Bandung tahun 2015 – 2019 untuk meningkatkan kualitas dan daya saing  | Tersusunya Rencana Strategis SMK negeri 5 tahun 2015 – 2019 berdasarkan penyusunan Renstra Imendiknas no 1/u/2002 | Penelitian deskriptif kualitatifMetode pengumpulan data , observasi, wawancara dan dokumentasi | * Lokasi penelitian
* Analisis renstra yang sudah ada
 |
| 3 | Ester Maria Astuti (2015)Perumusan Rencana Startegis SMP Imanuel Bontang Menuju Sekolah Adiwiyata | Rumusan rencana strategis sekolah adiwiyata | Penelitian deskriptif kualitatifMetode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi | * Lokasi penelitian
* Rumusan pengembangan rencana startegis untuk sekolah adiwiyata
 |
| 4 | Ida Sona Sonia (2013)Manajemen strategik SMP terpadu menuju sekolah bermutu  | Mendeskrpisikan dan mengkaji tentang renstra sekolah terpadu | Penelititian deskriptif kualitatifMetode penelitian,survey dan studi kasus | * Lokus penelitian
* Analisis implementasi rencana strategis
 |
| 5  | Neni Rusmini (2013)Kajian implemetasi rencana Strategis Di SDN Gemuruh Kota Bandung | Kajian Renstra SDN gemuruh Kota Bandung telah diimplentasikan,upaya mengatasi kendala yang ada dalam pengimplementasian renstra | Penelitian deskriptif kualitatifPengumpulan data , observasi, wawancara dan dokumentasi | * Lokasi penelitian
* Analisa kajian implenetasi renstra yang telah ada ( dilakukan evaluasi bagi penigkatan mutu sekolah)
 |
| 6 | Ni Luh Putu HariastutiPerencanaan Manajemen Stretgis Dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah menengah Atas Negeri | Hasil analisa matrik QSPM, sebagai tahap keputusan adalah strategi agresif yang paling tepat di dalam usaha pengembangan mutu sekolah | Metode survey dan wawancara | * Penelitian metoda kuantitatif
* Lokus
* Menemukan strategi yang tepat
 |

**2.2 Kerangka Berpikir**

sesuai dengan gambar kerangka pemikiran yaitu yang menjadi dasar hukum Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peseta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa,berakhlak mulia,sehat, berilmu,cakap,kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Peraturan Pemerintah (PP) no 13 tahun 2015 perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional yang mengatur delapan standar nasional pendidikan di Indonesia. Sebagai upaya terlaksananya delapan standar nasional pendidikan tersebut, pemerintah juga melalui Kementrian pendidikan Nasional nomor 63 tahun 2009 pasal 5 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan “ penjaminan mutu pendidikan formal dan informal dilaksanakan oleh satuan atau program pendidikan”.

Peraturan di atas menggambarkan bahwa sekolah yang bermutu perlu memperhatikan standar nasional pendidikan sebagai acuan, dari mulai standar isi, standar proses, standar kelulusan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilian. Keseluruhan perlu diperhatikan sebagai input sekolah. Dan yang menjadi dasar yaitu visi sekolah yang akan dijadikan ukuran kedepan sekolah akan seperti apa. Visi SMK Mahaputra yaitu : Menjadi penyelenggara pendidikan kejuruan yang melahirkan tenaga ahli terampil, kreatif. Inovatif dan berpengetahuan yang ramah lingkungan di tahun 2025. Untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran perlu proses yang berkelanjutan. Hal ini perlu menggunakan SWOT Analisis (Stranght, Weakness, Opportunity, Treath) diukur baik internal maupun ekternal, bagaimana kondisi sekolah tersebut. Kekuatan dan Peluang menggambarkan bahwa sekolah ini optimis bisa berkembang, sedangkan kelemahan dan ancaman berupakan bahaya yang harus segera diatasi oleh para stakheholder pendidikan dengan membangun komitmen untuk memperbaiki. Proses ini memakan waktu yang bisa dituangkan dalam program kerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

 Output yaitu Rencana Strategi (Renstra) sebagai dasar atau acuan yang dibangun oleh para stakholders pendidikan dengan memegang komitmen yang sinergis dari mulai Yayasan, Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Para Wakasek, Guru, Tata Usaha, Pesuruh, Peserta didik, orang tua siswa dan tokoh masyarakat dalam memajukan pendidikan di SMK Mahaputra. Standar yang diharapkan atau sebagai outcome yaitu mutu pendidikan yang berkualitas siswa dibekali dengan kognitif secara keilmuan mempunyai wawasan, psikomotor memiliki keahlian sesuai bidangnya, dan afektif yaitu memiliki prilaku manusia seutuhnya atau insan kamil. Dengan mempertimbangkan daya serap lulusan SMK keperusahaan-perusahaan artinya SMK Mahaputra 5 tahun kedepan memiliki network yang luas diberbagai perusahaan. Daya serap keperguruan tinggi bagi siswa yang akan melanjutkanpendidikan.

 **KERANGKA PEMIKIRAN**

LINGKUNGAN INTERNAL

LINGKUNGAN EKSTERNAL

PENGAMATAN LINGKUNGAN

**OUTPUT**

**OUTCOME**

MUTU

PENDIDIKAN

SMK MAHAPUTRA

MENINGKAT

R

E

N

S

T

R

A

SMK MAHAPUTRA

**PROSES**

**INPUT**

DASAR HUKUM

1. UU NO 20/2003
2. PP NO 13 TH 2015 (8 SNP)
3. PERMEDIKNAS NO 63 THN 2009

ANALISIS SWOT

Visi misi SMK Mahaputra

/KONDISI’’’ LINGKUNGAN SMK MAHAPUTRA

MATRIK SWOT

ASUMSI ASUMSI STRTEGI

PILIHAN STRATEGI

**Gambar 2.6**

**Kerangka pemikiran**

 **2.3 Proposisi Penelitian**

 Analisis lingkungan sekolah menjadi hal yang penting dalam upaya mendapatkan data yang valid,sehingga analisis lingkungan itu ada gambaran terkait dengan masalah yang akan diteliti di sekolah SMK Mahputra.:Penulis menentukan proposisi atas rumusan masalah sebagai berikut :

1. Lingkungan internal mempunyai keterkaitan dengan proses perumusan rencana strategis sekolah
2. Lingkungan eksternal sekolah yang mempunyai keterkaitan dengan proses perumusan rencana strategis sekolah
3. Perumusan Rencana Strategis sekolah SMK Mahaputra merupakan langkah yang tepat untuk mengarahkan pengembangan menuju sekolah bermutu sesuai dengan standar Nasional Pendidikan.